

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA IKAN NILA MENGGUNAKAN MEDI KOLAM TANAH DI DESA CUKIR, KECAMATAN DIWEK, KABUPATEN JOMBANG

Adi Benny Bagus Dartanto, Dr. Endah Budiarti, M. Si

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

adibenny9@gmail.com

Abstract

Tilapia is one of the fisheries commodities that is very popular with people in Indonesia. Tilapia is an alternative to animal protein consumed by various groups of people. This study aims to determine the feasibility of cultivating tilapia using earthen pond media from technical and marketing aspects, and to find out whether tilapia aquaculture using earthen pond media is feasible/not cultivated based on financial aspect criteria. This research was conducted in Cukir Village, Diwek District, Jombang Regency from April to May 2023. The method used was descriptive qualitative and quantitative analysis. The data used are primary data and secondary data. The results of this study seen from the technical aspects of the tilapia cultivation process were carried out in several stages. The first stage carried out is the stage of preparing the pond to be used as a place for tilapia seeds, followed by filling water, spreading the seeds, to the harvesting process. Marketing aspects consisting of demand and supply, pricing, and marketing channels. The demand for tilapia is quite high, some consumers come directly to the tilapia cultivation business to buy the fish that has been prepared. The price for tilapia fish is in accordance with the costs incurred by the owner of the tilapia fish farming business, which is IDR 19.000/kg. The marketing channel in this business only passes through one hand, namely from cultivators directly to consumers. Meanwhile, from the financial aspect in this business, the required amount of capital is an average of IDR 13.730.000, the average cost incurred is IDR 13,730,000/year, the average total income is IDR 38.000.000, the average profit obtained IDR 24.271.800, the average ROI obtained is 8,61%/year, and the average Net B/C obtained is more than 0. Thus it can be concluded that tilapia aquaculture is feasible to run.

Keywords: *Business Feasibility, Tilapia Cultivation, Technical Aspect, Marketing Aspect, Financial Aspect.*

Abstrak

Ikan nila merupakan salah satu komoditas hasil perikanan yang sangat digemari oleh masyarakat di Indonesia. Ikan nila ini menjadi alternatif protein hewani yang dikonsumsi berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah dari aspek teknis dan aspek pemasaran, dan untuk mengetahui apakah usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah layak/tidak diusahakan berdasarkan kriteria aspek finansial. Penelitian ini dilakukan di Desa Cukir Kecamatan Diwek

Kabupaten Jombang sejak bulan April sampai bulan Mei 2023. Metode yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini dalam aspek teknis yang meliputi sarana dan prasarana, dan proses budidaya ikan nila. Dari segi sarana dan prasarana sangat mendukung karena sesuai standar untuk melakukan kegiatan. Proses budidaya ikan nila berlangsung dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama menyiapkan kolam yang akan digunakan sebagai tempat benih ikan nila, kemudian pengisian air, penebaran benih, hingga tahap pemanenan. Aspek pemasaran yang meliputi permintaan dan penawaran, harga, dan saluran pemasaran. Permintaan terhadap ikan nila relatif banyak peminat, beberapa konsumen langsung mendatangi tempat usaha budidaya ikan nila untuk membeli ikan yang sudah disiapkan. Harga ikan nila tersebut sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya ikan nila, yakni Rp 19.000/kg. saluran pemasaran dalam bisnis ini hanya melalui satu tangan yaitu dari petani langsung ke pembeli. Sedangkan dari aspek finansial dalam usaha ini didapatkan jumlah modal yang dibutuhkan rata-rata sebesar Rp 13.730.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13.730.000/tahun, rata-rata total pendapatan Rp 38.000.000, rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 24.271.800, rata-rata ROI yang didapat sebesar 8,61%/tahun, dan Net B/C yang didapat adalah > 0 , yang artinya usaha mereka semua sangat layak untuk dijalankan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan nila layak untuk dijalankan.

Kata kunci: *Kelayakan Usaha, Budidaya Ikan Nila, Aspek Teknis, Aspek Pemasaran, Aspek Finansial.*

Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu atau sebuah kegiatan perekonomian yang memafaatkan sumberdaya perikanan dengan menggunakan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memaksimalkan dan memelihara produktivitas sumberdaya perikanan. Sumberdaya perikanan dapat dikategorikan sebagai faktor produksi untuk memperoleh hasil yang bernilai ekonomis tinggi.

Kebutuhan ikan bagi masyarakat terus meningkat seiring berjalannya waktu, maka sangat maklum jika kegiatan budidaya perikanan semakin terdorong untuk berkembang menuju hal yang lebih baik lagi. Usaha pertanian/persawahan dibidang perikanan mempunyai prospek yang cukup baik karena sampai sekarang produksi ikan, baik berupa ikan hidup atau maupun ikan yang sudah diolah sedemikian rupa, masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan konsumen. sebagai contoh perternak Ikan nila mempunyai prospek komersial yang cukup strategis. Selain budidayanya yang gampang, ikan ini mempunyai jangkauan pemasarkan yang mudah diterima oleh masyarakat luas, hal ini didukung oleh rasa khasiat daging yang memiliki nilai gizi tinggi, dan memiliki tekstur yang lembut. Beberapa tahun terakhir ini konsumsi ikan nila semakin meningkat, sehingga harga ikan nila juga ikut meningkat, hal ini menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk gencar membudidayakan ikan nila.

Budidaya ikan ini pada umumnya dapat menggunakan berbagai macam metode dan media salah satunya adalah menggunakan media kolam tanah. Media kolam tanah merupakan salah satu jenis media budidaya ikan yang paling umum digunakan, karena biaya yang dibutuhkan untuk membuat tidak terlalu besar dibandingkan dengan pembuatan kolam terpal, kolam beton dan lain-lain.

Namun, sebelum memulai usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah, perlu dilakukan analisis kelayakan usaha terlebih dahulu. Analisis kelayakan usaha pada budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah perlu dilakukan untuk menentukan apakah usaha ini akan menguntungkan secara finansial. Pentingnya analisis budidaya ikan nila, karena tingkat konsumsi yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu

1. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dilihat dari aspek teknis, dan aspek pemasaran?
2. Bagaimana kelayakan usaha budidaya ikan nila menggunakan media kolam tanah di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dilihat dari aspek finansial?

Desain Penelitian

Data dan informasi yang diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan modal, biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha budidaya ikan nila. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pemilik usaha budidaya ikan nila sebagai informan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis modal, biaya, penerimaan, dan keuntungan, kemudian untuk analisis kelayakan usaha menggunakan alat analisis Return On Investment (ROI), dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). Maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis modal, biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Menggunakan Media Kolam Tanah di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang” akan dilaksanakan di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang mana data kualitatif akan analisis secara deskriptif mengenai deskripsi usaha, aspek teknis, dan aspek pemasaran usaha budidaya ikan nila di komplek Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Dan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis aspek finansial mencari modal, biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha ROI dan Net B/C.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang langsung dicari dan dikumpulkan dalam penelitian dengan melakukan wawancara terhadap para pemilik usaha budidaya ikan nila. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku laporan keuangan usaha budidaya ikan nila.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan karakteristik atau unit suatu hasil pengukuran yang dapat digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan kegiatan penelitian, atau populasi merupakan objek atau orang atau makhluk hidup yang berada pada sekumpulan atau suatu daerah dan memenuhi patokan-patokan/dasar-dasar tertentu yang berkaitan dengan masalah yang ingin diangkat atau dibahas oleh penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha budidaya ikan nila di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang berjumlah 5 usaha budidaya ikan nila. Penelitian ini menggunakan sensus. Sensus merupakan sebuah bagian jumlah dan karakteristik yang dapat dilakukan oleh sekelompok manusia tersebut harus bisa menjadi wakili. Patokan sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu kelompok. Pada penulisan ini akan menggunakan kurang lebih 5 contoh usaha seputar budidaya ikan nila di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Metode Analisis Data

a. Modal

Modal adalah sebagai dasar pijakan untuk seseorang melakukan kegiatan hasil membuat atau menciptakan atau dengan tujuan memenuhi kebutuhan sebuah barang konsumsi. Dalam perkembangannya ternyata modal mulai mengarah pada sifat *non physical oriented*, yang mana mengartikan modal sendiri mayoritas lebih ditekankan atau di artikan sebagai sebuah nilai/nomina, yang dapat digunakan untuk membeli atau mengkonsumsi, yang terkanung pada berbagai barang-barang modal atau bahan baku produksi.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dibutuhkan atau dipergunakan oleh para pengusaha tak terkecuali para budidayawan untuk bisa memenuhi kegiatan produksi

yang dapat berupa pembelian bahan baku atau bahan mentah yang bisa digunakan untuk menghasilkan atau mencapai barang-barang yang diproduksi atau dibudidayakan.

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dimana: TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fix Cost (biaya produksi)

TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel)

c. Penerimaan

Penerimaan merupakan penerimaan total yang diperoleh dari hasil penjualan.

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana: TR = Total Revenue (penerimaan)

P = Harga Satuan Produk

Q = jumlah Produk yang Terjual

d. Keuntungan

Keuntungan bisa disebut juga dengan penerimaan bersih yang berasal dari penjualan hasil produksi suatu pengusaha/perusahaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan untuk memproduksi,

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana: π = Penerimaan bersih (keuntungan)

TR = Penerimaan kotor

TC = Biaya total yang dikeluarkan

e. Return On Investment

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Pendapatan } (\pi)}{\text{Total Biaya (TC)}} \times 100\%$$

f. Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (π) dengan total biaya (TC).

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan } (\pi)}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Jumlah Pendapatan (π) / Total Biaya Produksi (TC), jika B/C ratio > 0, bisnis layak diusahakan.

Hasil Penelitian

Aspek Teknis

a. Saraana

Sarana merupakan sekelompok hal yang dapat dipergunakan sebagai alat atau alat bantu untuk mencapai goal yang diinginkan, Sarana yang diselenggarakan untuk melakukan kegiatan budidaya ikan nila adalah tempet, kolam, peralatan untuk kegiatan budidaya, dan transportasi.

- Kolam

Hal pokok yang membedakan antara pemeliharaan ikan dikolam dan ditambak adalah media air yang digunakan. Pemeliharaan ikan dikolam menggunakan air payau (campuran air laut dan air tawar). Kolam yang digunakan untuk budidaya ikan nila sama dengan kolam yang digunakan untuk pemeliharaan ikan bandeng dan udang.

- Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan budidaya ikan nila ini dapat dikategorikan cukup mudah untuk digunakan oleh pemula dan tidak memerlukan banyak biaya. Peralatan yang digunakan meliputi pipa paralon, seser, timbangan, dan ember.

- Transportasi

Transportasi adalah salah satu sarana yang utama hampir pada sebuah kegiatan usaha. Dalam kegiatan budidaya ikan Nila sarana transportasi yang digunakan dapat berupa motor roda tiga atau yang sering dikenal sebagai Motor Tosa, lalu ada juga Mobil Pick Up dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan budidaya ikan Nila baik dalam proses budidaya hingga proses pemasaran ikan tersebut.

b. Prasarana

Prasarana merupakan suatu penunjang penting atau inti dalam keberlangsungan sebuah proses dan lebih ditujukan untuk benda mati., dalam hal budidaya ikan Nila prasarana dapat berupa Kolam, Filter Air, Serok Ikan dan sebagainya.

- Jalan

Akses untuk mengapai lokasi usaha budidaya ikan nila sudah terbilang sangat layak dan cukup memadai untuk kegiatan distribusi hasil maupun untuk mendistribusikan pakan untuk dilalui. Keadaan jalan tersebut sudah diaspal sehingga memudahkan dalam proses pengiriman ikan nila.

- Listrik

Listrik yang ada di lokasi usaha budidaya ikan nila milik informan masih termasuk layak. Aliran Listrik dapat menerangi lokasi kolam budidaya ikebut. Selain itu, keberadaan listrik pada usaha ini sangat membantu pada kegiatan budidaya yang dilakukan.

- Alat Komunikasi

Alat komunikasi yang digunakan oleh informan berupa telepon genggam pribadi. Pemilik usaha menggunakan telepon genggam untuk mempermudah komunikasi dengan pembeli yang menjadi langganan usaha budidaya ikan nila ini.

c. Pembesaran Ikan Nila

Bibit ikan yang dilepaskan untuk berkembang biak berasal dari pemanenan pendederan. Untuk pembudidayaan dalam kolam, bibit nila yang dilepaskan sebaiknya berasal dari hasil bibit yang berasal dari ikan yang dibudidayakan di kolam. Persiapan media pemeliharaan dimulai dengan perbaikan saluran air mulai dari akses keluar dan masuknya air dan sirkulasi air dalam kolam. Cara untuk membersihkan lumpur dan kotoran yang terdapat pada dasar kolam, kemudian kolam dikeringkan sampai tanahnya retak-retak sehingga hama yang berpotensi mengganggu kehidupan ikan nila bisa berkurang atau bahkan hilang. Penebaran bibit ikan dapat dilaksanakan pada pagi atau sore hari saat suhu udara sedang rendah. Hal ini tentu bertujuan untuk menghindari terjadinya stress pada bibit ikan nila. Ukuran bibit yang dilepaskan diusahakan serasi dan memiliki fisik yang sehat. Fisik ikan yang sehat dapat dilihat melalui tubuhnya yang mempunyai warna cerah, gerakan lincah dan agresif, serta responsif terhadap pakan. Pemeliharaan bibit dari ukuran 15-20 gram/ekor menjadi 500-600 gram/ekor memakan waktu kurang lebih setengah tahun. Selama masa pembudidayaan itu, ikan diberi makanan tambahan seperti pelet 3-5% per hari, yang dapat diukur dari total berat tubuhnya. Pakan tersebut harus mempunyai kualitas baik dengan kandungan protein minimal 25%. Frekuensi pemberian pakan untuk pemeliharaan di kolam yakni dua kali sehari. Pemanenan dilakukan setelah pemeliharaan berlangsung enam bulan. Selama masa pemeliharaan itu, target produksi 500-600 gram/ekor diharapkan bisa tercapai. Pemanenan di kolam dapat dilakukan melalui cara menyusuh ikan dari pingir-pingir kolam menggunakan jaring seser. Jika populasi ikan dalam tambak mulai menurun, kolam baru bisa dikeringkan dan ikan yang tersisa ditangkap menggunakan seser.

Aspek Pemasaran

a. Permintaan dan Penawaran

Permintaan ikan nila terus meningkat terutama pada pembudidaya ikan nila, karena ikan nila merupakan jenis ikan yang sering dikonsumsi, peminat ikan nila sendiri biasanya dapat melakukan pembelian secara langsung untuk konsumsi pribadi maupun dibeli untuk konsumsi pengusaha rumah makan. Jumlah pemesanan ikan nila yang dilakukan saat ini masih kurang memenuhi target permintaan ikan nila dan jumlah produksinya masih dibawah jumlah permintaan pasar terhadap ikan nila itu sendiri. Permintaan ikan nila yang dimaksudkan adalah produksi ikan tersebut yang dapat dihasilkan setiap satu tahun. Dalam satu tahun dapat melakukan 2 kali masa panen.

b. Penetapan Harga

Dalam melakukan penetapan harga jual ikan nila, para pengusaha biasanya akan menggunakan prinsip HPP dimana harga jual ikan harus dapat menutup ongkos atau cost yang digunakan selama proses budidaya ikan tersebut, pembudidaya sendiri tidak segan untuk memending masa panen ikanya jika memang harga pasar sedang tidak bersahabat dengan cost yang dikeluarkan selama proses budidaya ikan berjalan. walaupun demikian pengusaha

juga tidak dapat menahan masa panen terlalu lama dikarenakan akan memiliki dampak pada membesarnya biaya budidaya yang mereka keluarkan.

c. Saluran Pemasaran

Pada usaha budidaya ikan milik informan memiliki saluran pemasaran yakni dari produsen menjual hasil panennya kepada pedagang. Selanjutnya pedagang menjual ke konsumen. Pedagang yang sudah menjadi anggapan mayoritas akan mengambil langsung ke tempa budidaya. Mereka memilih membeli ikan nila langsung ditempat informan dengan alasan kualitas ikan milik informan yang relatif bagus dan harganya terjangkau, mereka selalu menghubungi para pelanggan apabila memasuki waktu panen.

d. Margin Pemasaran

Saluran pemasaran yang pendek menghasilkan pengembalian pemasaran yang rendah. Selisih harga antar produsen ikan nila dan hasil penjualan yang diperoleh pedagang tidak terlalu tinggi. Ikan nila dibeli para pedagang dengan rata-rata harga Rp 19.000 / Kg. sedangkan dari pedagang hingga sampai kekonsumen adalah sebesar Rp 25.000 / Kg.

Aspek Financial

a. Modal

Tabel 1.1
Jumlah Modal yang di Keluarkan Untuk Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Nama	Modal (Rp)
1	Bapak Adi	10.530.000
2	Bapak Joko	16.930.000
3	Bapak Yudi	10.530.000
4	Bapak Solik	13.730.000
5	Bapak Udin	16.930.000

b. Biaya Produksi

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Totxl Buaxa (Rp)

TVC = Tqthl Baya Vwriabel (Rp)

TFC = Tothl Biya Tetp

Tabel 1.2
Biaya Produksi yang dikeluarkan Untuk Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Nama	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Biaya Total
----	------	-------------------	----------------------	-------------

1	Bapak Adi	Rp 6.410.000	Rp 4.120.000	Rp 10.530.000
2	Bapak Joko	Rp 6.410.000	Rp 10.520.000	Rp 16.930.000
3	Bapak Yudi	Rp 6.410.000	Rp 4.120.000	Rp 10.530.000
4	Bapak Solik	Rp 6.410.000	Rp 7.320.000	Rp 13.730.000
5	Bapak Udin	Rp 6.410.000	Rp 10.520.000	Rp 16.930.000

c. Penrimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

Tabel 4.3

Jumlah Penerimaan yang diperoleh Pemilik Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Nama	Pendapatan (Pertahun)
1	Bapak Adi	Rp 19.000.000
2	Bapak Joko	Rp 57.000.000
3	Bapak Yudi	Rp 19.000.000
4	Bapak Solik	Rp 38.000.000
5	Bapak Udin	Rp 57.000.000

d. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Tabel 4.4

Jumlah Keuntungan yang diperoleh Pemilik Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Nama	Keuntungan (Pertahun)
1	Bapak Adi	Rp 8.470.000
2	Bapak Joko	Rp 40.070.000
3	Bapak Yudi	Rp 8.470.000
4	Bapak Solik	Rp 24.270.000
5	Bapak Udin	Rp 40.070.000

e. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Dimana:

π = Total Pendapatan

I = Investasi

Tabel 4.5
Jumlah Investasi Dalam Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Uraian	Harga (Rp)	Satuan	Harga Total (Rp)
1	Sewa Tanah	1.000.000	1 are	1.000.000
2	Cangkul	25.000/unit	2 unit	50.000
3	Ember	20.000/unit	2 unit	40.000
4	Timbangan	100.000	1 unit	100.000
5	Seser	20.000/unit	3 unit	60.000
6	Jaring	30.000/unit	2 unit	60.000
7	Diesel	1.500.000	1 unit	1.500.000
Total				2.810.000

Tabel 4.6
Return On Investment Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Informan	ROI
1	Bapak Adi	3,01%
2	Bapak Joko	14,2%
3	Bapak Yudi	3,01%
4	Bapak Solik	8,63%
5	Bapak Udin	14,2%

f. Net Benefit Cost (Net B/C)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

π = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

Tabel 4.7
Net Benefit Cost Ratio (B/C ratio) Usaha Budidaya Ikan Nila

No	Informan	Net B/C	Keterangan
----	----------	---------	------------

1	Bapak Adi	0,804	Layak diusahakan
2	Bapak Joko	2,36	Layak diusahakan
3	Bapak Yudi	0,804	Layak diusahakan
4	Bapak Solik	1,76	Layak diusahakan
5	Bapak Udin	2,36	Layak diusahakan

Pembahasan

Aspek Teknis dan Aspek Pemasaran

Bahwa 5 orang pengusaha budidaya ikan nila yang bertempat di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dalam aspek teknis meliputi sarana dan prasarana dan proses budidaya ikan nila. Dari segi sarana dan prasarana sangat mendukung karena sesuai standar untuk melakukan kegiatan. Proses budidaya ikan nila memungkinkan dilakukan dengan berbagai cara. Cara pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan mempersiapkan kolam yang akan digunakan sebagai tempat bibit ikan nila, dilanjutkan dengan pengisian air, penebaran benih, hingga proses pemanenan. Aspek pemasaran yang terdiri dari perminifxsaan dan penawaran, penetapan harga, dan saluran distribusi. Permintaan terhadap ikan nila relatif tinggi, beberapa konsumen langsung datang ke tempat usaha budidaya ikan nila untuk membeli ikan yang sudah disiapkan. Penetapan harga ikan nila sudah sesuai dengan ongkos yang dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya ikan nila, yakni Rp 19.000/kg. Saluran pemasaran dalam usaha ini hanya melewati satu tangan yaitu dari pembudidaya langsung ke konsumen.

Aspek Finansial

Bahwa 5 orang pengusaha budidaya ikan nila yang ada di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang memiliki rata-rata modal yang dikeluarkan sebesar Rp 13.730.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13.730.000/tahun, rata-rata total pendapatan Rp 38.000.000, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 24.271.800, rata-rata ROI yang didapat sebesar 8,61%/tahun, dan Net B/C yang didapat adalah > 0, yang artinya usaha mereka semua sangat layak untuk dijalankan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Usaha budidaya ikan nila mempunyai informan, merupakan sebuah contoh dari usaha perikanan yang ada di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Bermodalkan dengan memanfaatkan perkarangan kosong, para informan dapat mendirikan usahanya. Lokasi usaha yang sangat strategis akan menjadi point plus bagi pengusaha, hal ini tentunya didukung oleh akses yang gampang maka konsumen akan lebih mudah untuk menjangkau tempat produsen tersebut dan konsumen akan senang hati selalu

datang untuk membeli barang kebutuhannya dalam segi budidaya ikan nila akses yang mudah tentunya juga membantu agar ikan hasil budidaya dapat cepat sampai ke para konsumen dengan kondisi yang masih segar. selain itu kondisi Kolam milik informan memiliki daya tampung volume air yang cukup baik juga ikut menyumbang lancarnya proses budidaya ikan nila. Komoditasj perikanan di Desa Cukir ini salah satunya adalah ikan nila.

Dalam aspek teknis yang meliputi sarana dan prasarana, dan proses budidaya ikan nila. Dari segi sarana dan prasarana sangat mendukung karena sesuai standar untuk melakukan kegiatan. Proses budidaya ikan nia berlangsung dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama menyiapkan kolam yang akan digunakan sebagai tempat benih ikan nila, kemudian pengisian air, penebaran benih, hingga tahap pemanena. Aspek pemasaran yang meliputi permintaan dan penawaran, harga, dan saluran pemasaran. Permintaan terhadap ikan nila relatif banyak peminat, beberapa konsumen langsung mendatangi ketempat usaha budidaya ikan nila untuk membeli ikan yang sudah disiapkan. Harga ikan nila tersebut sesuai dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha budidaya ikan nila, yakni Rp 19.000/kg. saluran pemasaran dalam bisnis ini hanya melalui satu tangan yaitu dari petani langsung ke pembeli.

- 2) Aspek finansial dalam usaha ini didapatkan jumlah modal yang dibutuhkan rata-rata sebesar Rp 13.730.000, rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 13.730.000/tahun, rata-rata total pendapatan Rp 38.000.000, rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 24.271.800, rata-rata ROI yang didapat sebesar 8,61%, dan rata-rata dari perhitungan $Net\ B/C > 0$ yang artinya usaha mereka layak untuk diusahakan.

Saran

Sebaiknya bisa dibuatkan kelompok sentra budidaya ikan nila di Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.